

Melindungi Masa Depan dengan Anti Hoaks dan Etika Digital

Taufan Ryan Dwikarna¹, Alvin Ramadan Matusea², Budiono³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹topanryan@gmail.com, ²alvinmatusea@gmail.com, ³gilangds12@gmail.com

Abstrak-Perkembangan teknologi digital dan media sosial membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi dan penyebaran informasi di masyarakat. Di satu Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa universitas pamulang di SMK Letris Indonesia 2 dengan tujuan meningkatkan tujuan meningkatkan kesadaran serta kemampuan siswa dalam Melindungi Masa Depan Dengan Anti Hoaks Dan Etika Digital, kemudahan akses informasi memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain juga memicu maraknya penyebaran hoaks dan pelanggaran etika digital. Hoaks tidak hanya menyesatkan masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial, merusak kepercayaan publik, serta mengancam stabilitas demokrasi. Oleh karena itu, penerapan sikap anti hoaks dan penguatan etika digital menjadi upaya penting dalam melindungi masa depan bangsa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya literasi digital, sikap kritis terhadap informasi, serta penerapan etika digital sebagai fondasi dalam menciptakan ruang digital yang sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: hoaks, etika digital, literasi digital, media sosial, masa depan

Abstract-The development of digital technology and social media has had a significant impact on communication patterns and the dissemination of information in society. In one Community Service Activity (PKM) carried out by Pamulang University students at SMK Letris Indonesia 2 with the aim of increasing the goal of increasing students' awareness and abilities in Protecting the Future with Anti-Hoaxes and Digital Ethics, the ease of access to information provides many benefits, but on the other hand also triggers the spread of hoaxes and violations of digital ethics. Hoaxes not only mislead the public, but also have the potential to cause social conflict, damage public trust, and threaten the stability of democracy. Therefore, the implementation of an anti-hoax attitude and strengthening digital ethics are important efforts in protecting the future of the nation. This article aims to examine the importance of digital literacy, a critical attitude towards information, and the application of digital ethics as a foundation in creating a healthy, safe, and responsible digital space.

Keywords: hoax, digital ethics, digital literacy, social media, future

1. PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan memperoleh informasi. Media sosial dan platform digital memungkinkan informasi tersebar secara cepat dan luas tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, kondisi ini juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, dan konten manipulatif. Hoaks sering kali dikemas secara menarik sehingga mudah dipercaya, terutama oleh masyarakat dengan tingkat literasi digital yang rendah. Mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) bertekad untuk mengambil bagian dalam Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dan membantu menyelesaikan masalah-masalah ini karena mereka menyadari betapa mendesaknya hal tersebut. PKM ini mencontohkan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang menekankan kontribusi kepada masyarakat di samping penelitian dan pengajaran.

Jurnal ini akan mengulas secara mendalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang difokuskan pada edukasi literasi media sosial bagi siswa SMK Letris Indonesia 2. Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan siswa informasi dasar yang mereka butuhkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa UNPAM meluncurkan kampanye ini dengan harapan dapat meletakkan dasar bagi lingkungan daring yang lebih aman dan bermanfaat bagi generasi muda negara ini.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Foto Penyerahan Doorprize Kepada Siswa/i

Di SMK Letris Indonesia 2, Pamulang, kegiatan bakti sosial ini berlangsung pada tanggal 20 November 2025. Tujuan dari kegiatan edukatif dan interaktif ini adalah untuk membantu siswa di SMK Letris Indonesia 2 memiliki pemahaman yang lebih baik tentang



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Program dan Siswa/i

Materi ini sangat relevan karena Siswa SMK (usia remaja) adalah Generasi Z atau Generasi Alpha yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan media sosial (Instagram, TikTok, X, dll.). Mereka menghabiskan waktu signifikan di platform ini untuk bersosialisasi, mencari informasi, dan berekspresi. Kemudian Materi ini mengajarkan pentingnya menjaga privasi data dan menyadari bahwa setiap unggahan akan meninggalkan jejak permanen yang dapat memengaruhi masa depan mereka (misalnya, saat mencari pekerjaan atau melanjutkan studi). Bagi siswa SMK, yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja atau perkuliahan, pemahaman tentang bagaimana membangun citra diri (*personal branding*) yang positif di media sosial sangatlah penting. Calon perusahaan atau kampus sering meninjau profil media sosial pelamar.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab serta kuis. Siswa dan siswi yang aktif yang aktif dalam sesi tanya jawab dan berani mengajukan pertanyaan diberikan penghargaan berupa hadiah dan doorprize sebagai apresiasi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang etika digital, kemampuan mengidentifikasi

hoaks, serta kesadaran membangun komunitas yang sehat di media sosial. Guru pembimbing mengapresiasi relevansi materi dengan kebutuhan pendidikan era digital.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Bertujuan untuk mendidik mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan prinsip-prinsip etika untuk terlibat dalam dunia digital, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, yang berjudul "Melindungi Masa Depan Dengan Anti Hoaks Dan Etika Digital" hadir untuk membantu para siswa dan remaja.

Selanjutnya, Etika digital membentuk karakter dan kepribadian individu di dunia maya. Penerapan etika digital yang baik dapat mencegah konflik, meningkatkan rasa saling menghormati, dan menciptakan iklim digital yang sehat. Hal ini sangat penting bagi generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital.

Untuk memastikan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik interaktif. Sesi ini meliputi:

- Simulasi Analisis Konten: Siswa dilatih mengidentifikasi berita palsu (hoaks) dari contoh postingan yang diberikan.
- Penyusunan Mini Campaign: Setiap kelompok diminta merancang kampanye positif, seperti gerakan anti-bullying atau bijak bermedia sosial melalui pembuatan konten kreatif berupa poster atau video singkat.
- Studi Kasus: Diskusi mengenai dampak nyata *cyberbullying* serta cara pencegahan dan pelaporannya.

Selama sesi praktik dan diskusi, terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya menyaring konten sebelum dibagikan (*Think Before You Share*). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang pasif, tetapi mampu menjadi *role model* dalam membangun komunitas digital yang sehat, produktif, dan inspiratif di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Maraknya hoaks dan rendahnya etika digital merupakan tantangan serius di era digital. Untuk melindungi masa depan, diperlukan penguatan literasi digital, penerapan sikap anti hoaks, dan peneguhan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama, ruang digital dapat menjadi sarana yang positif untuk mendukung kemajuan sosial, pendidikan, dan demokrasi.

REFERENCES

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Modul Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kominfo.